

Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Mewujudkan Lingkungan Hidup Di SMPN 1 Sidayu

Nevi Indri Lestari
Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya
E-mail: nevillestari@mhs.unesa.ac.id

M. Syahidul Haq
Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya
E-mail: mohammadhaq@unesa.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the Implementation of Adiwiyata Mandiri Program in Realizing the Environment at SMPN 1 Sidayu which has four aspects in implementing the independent adiwiyata program. The results of the study show that: (1) the school has a policy in implementing the adiwiyata mandiri program including policies in improving environmental awareness activities, saving resources, and in supporting the creation of clean and healthy school environments. (2) an environment-based curriculum in which environmental lessons are integrated into all subjects at SMPN 1 Sidayu and also add 1 hour of specific subjects, islamic education, Indonesian language and science. The addition of hours is deemed necessary for the vision, mission and goals of the school and to fulfill the standard achievement of the upcoming national exam. (3) Participatory based activities owned by the school have several programs on Friday, involving all school members in the Friday program including healthy gymnastics and school environment service. There are also school partnership relationships with parties outside the school. (4) school supporting facilities in the implementation of the adiwiyata program owned by Sidayu 1 Public Middle School are divided into two, namely infrastructure facilities to handle environmental problems and infrastructure for learning. Sarpras that are used to handle the environment in the form of various types of forests, namely production forests, shade garden forests, protected forest schools that are used to protect. While facilities for learning are in the form of green houses, school parks as learning resources and TOGA gardens

Key words: Adiwiyata, Policies, Curriculum, Participatory Based Activities, School Support Facilities

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Mewujudkan Lingkungan Hidup di SMPN 1 Sidayu yang memiliki empat aspek dalam pelaksanaan program adiwiyata mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) sekolah telah memiliki kebijakan dalam pelaksanaan program adiwiyata mandiri meliputi kebijakan dalam meningkatkan kegiatan sosialisasi lingkungan hidup, penghematan sumber daya, dan dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah bersih dan sehat. (2) kurikulum berbasis lingkungan yang dimana pelajaran lingkungan hidup di integrasikan kedalam seluruh mata pelajaran yang ada di SMPN 1 Sidayu dan juga menambahkan 1 jam mata pelajaran tertentu yaitu pelajaran agama, bahasa indonesia dan ipa. Penambahan jam dipandang perlu untuk visi, misi dan tujuan sekolah serta untuk memenuhi pencapaian standar kelulusan ujian nasional yang akan datang. (3) kegiatan berbasis partisipatif yang dimiliki sekolah ada beberapa program yang terdapat di hari jum'at, dengan melibatkan seluruh warga sekolah program jumat tersebut meliputi senam sehat dan kerja bakti lingkungan sekolah. Terdapat juga hubungan kemitraan sekolah dengan pihak luar sekolah. (4) sarana pendukung sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata yang dimiliki SMPN 1 Sidayu dibedakan menjadi dua yaitu sarpras menangani masalah lingkungan hidup serta sarpras untuk pembelajaran. Sarpras yang digunakan untuk menangani lingkungan hidup berupa berbagai macam hutan yaitu hutan produksi, hutan taman peneduh, hutan lindung

sekolah yang gunanya untuk melindungi. Sedangkan sarpras untuk pembelajaran yaitu berupa *green house*, taman sekolah sebagai sumber belajar dan kebun TOGA sekolah

Kata kunci: Adiwiyata, Kebijakan, Kurikulum, Kegiatan Berbasis Partisipatif, Sarana Pendukung Sekolah

PENDAHULUAN

Banyaknya kerusakan lingkungan tidak lepas dari campur tangan manusia yang mengakibatkan terjadinya berbagai bencana alam seperti halnya tanah longsor yang disebabkan oleh penggundulan hutan secara ilegal tanpa diimbangi dengan reboisasi. Terjadinya *Global warming* juga dikarenakan banyaknya polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan maupun asap pabrik sehingga mengakibatkan suhu menjadi panas. Bencana banjir ketika musim hujan juga dikarenakan penumpukan sampah ataupun limbah perumahan yang di buang sembarangan. Maka dari itu adanya tindakan pencegahan dengan cara berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan yang harus diterapkan sejak dini dan terlebih lagi di bidang pendidikan baik formal, informal maupun non formal. Pendidikan tentang lingkungan hidup sangat dibutuhkan mengingat generasi sekarang yang acuh tak acuh kepada lingkungan sekitar kita dan pemahaman tentang cinta lingkungan yang sangat kurang karena juga dipengaruhi oleh teknologi pada zaman sekarang yang semakin canggih sehingga anak-anak lebih diperkenalkan kepada teknologi daripada kepada lingkungan sekitar.

Menurut Wolley (2010:2) *“school have a special role to play in securing the future for young people. As place of learning, they can help pupils understand our impact on the planet. An as models of good practice, they can be place where sustainable living and working is demonstrable to young people and community. Tomorrow’s solution to the world’s problem may be found by the children in our classroom today”*. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa sekolah memiliki peran yang penting dalam menyelamatkan generasi muda sebagai sarana pengembangan dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan mulai dari

sekarang hingga generasi yang akan datang. Berdasarkan pasal 65 poin keempat undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menyebutkan bahwa: setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini institusi pendidikan juga diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif. Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Yustina, 2006: 55)

Tahun 2004 dikeluarkan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) oleh 4 (empat) yaitu: Departemen Dalam Negeri, Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup. Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 03/MENLH/02/2010. Peraturan menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 05 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata pada pasal 1 juga menyebutkan bahwa “Sekolah Adiwiyata adalah sekolah peduli dan berbudaya lingkungan”. Pada pasal itu juga menyebutkan bahwa “Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan”. Berdasarkan Tim Adiwiyata Tingkat Nasional (2010) menjelaskan

pengertian adiwiyata sebagai berikut. "Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan" (KLH, 2011)

Lingkungan hidup yang sangat berkaitan dengan manusia pada masa ini telah berada pada taraf memprihatinkan dikarenakan eksplorasi alam yang besar-besaran yang dilakukan oleh manusia saat ini. Pada saat kondisi alam lingkungan yang semakin menurun dan semakin rusak keseimbangannya, sedangkan kebutuhan manusia sendiri semakin meningkat dan tak terkendali, menjadikan lingkungan hidup mengalami gangguan, misalnya bencana alam yang muncul akibat ulah manusia. Keinginan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, namun tanpa disertai kearifan dalam proses pencapaiannya, justru kemerosotan kualitas hidup yang akan diperoleh (Mulyana, 2009:175). Seiring dengan perubahan peradaban, kebutuhan terus berkembang baik jenis maupun jumlahnya, sedangkan penyediaan sumber daya alam terbatas. Eksploitasi yang berlebihan akan mengakibatkan merosotnya daya dukung lingkungan (Soemarwoto, 2004:22). Namun setidaknya, manusia berkewajiban untuk menyelamatkan lingkungan sebagai antisipasi memperlambat laju peningkatan suhu bumi. Upaya yang harus segera dilakukan salah satunya melalui proses pendidikan (Hasanah, 2011:5)

Program Adiwiyata diharapkan dapat menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran serta timbulnya tanggung jawab lingkungan dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Lingkungan yang bersih dan nyaman diyakini akan menambah semangat belajar serta menciptakan kondisi yang tidak membosankan (KLH, 2011). Sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan akan menciptakan kebijakan-kebijakan dalam mengupayakan perlindungan

terhadap lingkungannya. Suatu sekolah yang menggunakan sarana prasarana ramah lingkungan akan menciptakan kondisi lingkungan yang sehat, kondusif untuk belajar dan penghematan energi. Selain itu, sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan akan mengurangi dampak kerusakan lingkungan melalui pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan yang dilakukan secara bijaksana dan sesuai dengan prosedurnya (Zhang Juan, 2009:1)

Perlindungan dan pengelolaan terhadap lingkungan hidup harus dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan kemauan dari diri manusia sendiri untuk kembali peduli terhadap lingkungan sekitar, salah satunya yaitu melalui PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Menurut UNESCO dalam Zufa (2012: 38) PLH merupakan sebuah proses yang bertujuan membangun populasi manusia di dunia supaya menumbuhkan kembali kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan semua permasalahannya. Melalui PLH diharapkan masyarakat mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku, motivasi serta komitmen dalam bekerja sama memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan masa depan lingkungan. Dengan PLH, diharapkan sumber daya manusia mampu melaksanakan kembali prinsip pembangunan berkelanjutan.

Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme yang dapat berupa organisme hidup (biotic factor) atau variabel-variabel yang tidak hidup (abiotic factor) misalnya suhu, curah hujan, panjangnya siang, angin, serta arus-arus laut (Mulyanto, 2007:1). Demi kelangsungan lingkungan hidup, kita harus ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan dan perawatan lingkungan tersebut. Menurut Made Pidarta dalam Dwiningrum (2015:58), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi secara fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam semua kegiatan yang dilaksanakan serta

mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Program adiwiyata juga terdapat kurikulum yang menunjang jalannya program adiwiyata supaya ilmu pengetahuan tentang lingkungan itu dapat disalurkan. Kurikulum menurut Soetopo dan Soemanto (1986) dalam Susilo (2008:79) memiliki lima definisi yaitu: Kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pelajaran untuk murid-muridnya. Kurikulum juga suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh guru di sekolah. pada sekolah adiwiyata ini pelajaran lingkungan hidup biasanya penerapannya terdapat dua pilihan yaitu berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran atau diintegrasikan kedalam seluruh mata pelajaran sebagai *hidden curriculum*.

Menurut Schubert (Henson, 1995: 45) *says that the hidden curriculum is that which is taught implicitly, rather than explicitly by the school experience*. Yaitu kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang terkandung dalam suatu mata pelajaran yang diajarkan. Materi dari kurikulum tersembunyi ini tidak akan merusak materi pelajaran aslinya tetapi materi kurikulum tersembunyi terdapat sub bab tersendiri, yang berhubungan dengan materi pelajaran aslinya. Sehingga jika kita melihat sampul dari buku pelajaran yang telah disisipkan kurikulum tersembunyi itu tidak akan terlihat tetapi jika kita membuka lebih lanjut buku pelajaran tersebut maka kita dapat menemukan materi dari kurikulum tersembunyi yang dimasukkan. Pada intinya *hidden curriculum* merujuk kepada apa saja yang mempunyai hubungan dengan proses pembelajaran serta mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pendidikan. Kurikulum yang tidak tertulis, tidak dipelajari, tidak direncanakan secara terprogram tapi keberadaannya berpengaruh pada

perubahan tingkah laku peserta didik. Contoh yang relevan seperti ideologi, nilai budaya, keyakinan yang mempengaruhi sekolah dalam menetapkan pengetahuan dan pelajaran mana yang perlu diwariskan pada generasi mendatang.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan sebuah pembelajaran yang diberikan untuk membantu peserta didik dalam memahami lingkungan hidup dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan melindungi dan bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan hidup. Tujuan PLH adalah membentuk karakter dari berbagai macam manusia untuk memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab untuk berinteraksi dengan lingkungan dan makhluk hidup. PLH juga merupakan dasar-dasar dari pemikiran untuk pemecahan masalah dalam lingkungan hidup dengan dasar yang filosofis keseluruhan, kelestarian, peningkatan dan pemeliharaan supaya semuanya menjadi lebih baik dari sebelumnya (Fien, 1997:3).

Pelaksanaan pembelajaran PLH terdapat dua pendekatan yang dilakukan untuk pelaksanaannya, pendekatan monolitik dan pendekatan integratif yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendekatan Monolitik

Pendekatan monolitik merupakan pendekatan yang dilakukan melalui satu bidang studi pembelajaran. Maksud dari pendekatan ini yaitu PLH berdiri sendiri sebagai satu mata pelajaran sebagaimana mata pelajaran lainnya. Pada pendekatan ini disusunlah sebuah struktur pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai tanpa dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya. PLH pada umumnya di sekolah daerah lainnya menjadi mata pelajaran muatan lokal. Pendekatan monolitik ini mempunyai beberapa keunggulan yaitu: 1) struktur program pembelajaran yang dapat disusun berdasarkan kerangka keilmuan secara mandiri, 2) guru menjadi tidak terbebani untuk mencapai kompetensi materi PLH yang dimasukkan kedalam mata pelajaran yang diajarkannya, 3) siswa mampu mengikuti pembelajaran

dengan terfokus pada satu pelajaran yaitu PLH tanpa terkait dengan pelajaran lainnya.

b. Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif merupakan pendekatan yang juga biasanya di terapkan dalam pembelajaran PLH. Pendekatan ini biasanya dilakukan dengan cara diintegrasikan pada beberapa bidang studi lain seperti pelajaran IPA, pelajaran IPS, pelajaran Penjaskes dan Bahasa Indonesia. Bidang studi tersebut dianggap satu ruang lingkup yang luas dan saling terkait dan bidang studi tersebut dianggap paling efektif untuk dimasukkan pembelajaran PLH.

Kehidupan manusia dengan lingkungan juga mempunyai etika dalam berlingkungan. Etika lingkungan sangat diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga didalam etika lingkungan terdapat prinsip-prinsip yang digunakan, adapun prinsip-prinsip etika lingkungan menurut Sony Keraf antara lain, dalam (Setyono 2011:8-10): 1) Sikap hormat terhadap alam, 2) Prinsip tanggung jawab, 3) Solidaritas, 4) Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, 4) Tidak merugikan, 5) Hidup sederhana dan serasi dengan alam, 6) Keadilan, 7) Demokrasi, 8) Integritas moral.

Program adiwiyata mendorong tumbuhnya sekolah dengan tata kelola yang baik yang dapat memberikan pembelajaran warga sekolah untuk bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Diharapkan dengan program Adiwiyata ini, warga sekolah diajarkan untuk peduli dan berbudaya lingkungan serta berkarakter cinta lingkungan. Sekolah Adiwiyata sebagai satu komunitas pendidikan memberikan kontribusi yang sangat penting bagi pengelolaan lingkungan hidup. Berbagai upaya pengelolaan lingkungan yang dikembangkan di sekolah, seperti pembuatan biopori, sumur resapan, penghijauan, pembibitan TOGA, green house, pengomposan dan pengurangan serta pemilahan sampah. Jika seluruh kegiatan pengelolaan lingkungan hidup

yang dikembangkan di sekolah dijumlahkan secara kumulatif, maka hal itu dapat menunjukkan kontribusi yang signifikan dari komunitas pendidikan formal dalam pengelolaan lingkungan hidup; hal lain seluruh kegiatan tersebut dapat mendorong terwujudnya generasi peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional.

Program adiwiyata dibuat untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Sekolah sebagai lembaga juga memiliki keuntungan dengan adanya Adiwiyata, keuntungan tersebut yaitu: (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009:5)

- a. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya karena berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dimanfaatkan semaksimal mungkin
- b. Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi. Program Adiwiyata mengutamakan penghematan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak.
- c. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah. Hal ini dikarenakan kondisi sekolah yang bersih dan asri membuat sekolah menjadi rumah kedua bagi siswanya.
- d. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah karena dalam melaksanakan program adiwiyata kerjasama dan keterlibatan seluruh warga sekolah sangat diperlukan
- e. Meningkatkan upaya menghindari berbagai risiko dampak lingkungan negatif di masa yang akan datang. Penggunaan dan pemanfaatan berbagai sumber daya sarana dan prasarana memperhatikan dampak yang akan terjadi di kemudian hari
- f. Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan

lingkungan hidup yang baik dan benar.

Program adiwiyata memiliki fokus yang kuat pada masalah-masalah sumber daya, energi dan limbah sebagai bidang utama tindakan. Meskipun program ini dikoordinasikan melalui kerangka kerja umum di tingkat internasional, negara-negara anggota yang melaksanakan

Program adiwiyata memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan program dengan kebutuhan mereka. Umumnya sekolah yang berpartisipasi menerapkan proses tujuh langkah untuk menuju sertifikasi Green Flag, meskipun variasi ada dalam isi dan fokus dari langkah-langkah. Umumnya Langkah-langkah yang dilakukan adalah untuk (Ackley, 2009:3)

1. Memperbaiki lingkungan sekolah,
2. Mengurangi sampah dan limbah,
3. Mengurangi penggunaan energi dan air,
4. Menemukan cara-cara yang efisien perjalanan ke dan dari sekolah,
5. Mempromosikan gaya hidup sehat,
6. Mendorong kewarganegaraan aktif,
7. Membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai kelompok masyarakat

Salah satu bentuk implementasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan secara terprogram di sekolah adalah adiwiyata. Program adiwiyata merupakan program internasional yang bertujuan untuk meningkatkan literacy lingkungan pada siswa. Program adiwiyata dikembangkan oleh Foundation of Environmental Education (FEE) pada tahun 1994, yang dikembangkan atas dasar kebutuhan untuk melibatkan kaum muda dalam mencari solusi terhadap tantangan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Darsiharjo, 2005 mengemukakan bahwa munculnya Eco School, berangkat dari keprihatinan bersama untuk memperbaiki kualitas lingkungan. Cukup banyak strategi yang telah ditempuh untuk memperbaiki kualitas lingkungan, mulai dari penyuluhan, penataran, bimbingan, proyek percontohan dan perbaikan komponen yang menyebabkan

rusaknya lingkungan seperti reboisasi, kali bersih, jumat bersih dan gerakan sadar kebersihan. Program-program tersebut sudah lama dilakukan tetapi tidak memberikan hasil yang signifikan, karena yang dirasakan hanya kerusakan yang terus berlanjut dan semakin parah.

Pelaksanaan program adiwiyata pada jenjang pendidikan menengah pertama sangat berkaitan dengan siswa siswi sebagai generasi penerus bangsa, kompetensi dapat dilihat dari nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, sesuai ketentuan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 1 poin Pertama yang menyebutkan bahwa: Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan Pasal diatas tersebut menjadi landasan bagi pemerintah dan khususnya lembaga pendidikan formal dalam mewujudkan Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri yang berdasarkan pada kriteria Sekolah Adiwiyata yaitu: 1. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, 2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, 3. Pengembangan kegiatan berbasis partisipasi, 4. Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah.

SMPN 1 Sidayu adalah salah satu sekolah yang berada di Jl. Kanjeng Sepuh Sidayu, Gresik. SMPN 1 Sidayu merupakan sekolah yang bagus dan unggul di daerah Gresik utara. Alasan peneliti memilih SMPN 1 Sidayu berdasarkan wawancara hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Senin, 12 November 2018 dengan Koordinator Tim Adiwiyata beliau mengatakan bahwa karier adiwiyata di SMPN 1 Sidayu telah berlangsung sejak tahun 2012 dalam Penghargaan Adiwiyata Kabupaten dan Provinsi, pada tahun 2013 SMPN 1 Sidayu mendapat

predikat Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional, dan yang paling terbaru yaitu mendapat predikat sekolah Adiwiyata Mandiri pada Tahun 2016. Namun sebelum ada program adiwiyata, tepatnya tahun 2008 juga telah meraih gelar Sekolah Lingkungan Sehat tingkat Provinsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk memilih judul "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Mewujudkan Lingkungan Hidup di Smpn 1 Sidayu". Fokus penelitian yang akan dijadikan pembahasan penelitian adalah yang meliputi :

1. Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dalam implementasi program adiwiyata untuk mewujudkan lingkungan hidup di SMPN 1 Sidayu.
2. Kurikulum berbasis lingkungan dalam implementasi program adiwiyata untuk mewujudkan lingkungan hidup di SMPN 1 Sidayu
3. Kegiatan berbasis partisipatif dalam implementasi program adiwiyata untuk mewujudkan lingkungan hidup di SMPN 1 Sidayu.
4. Sarana pendukung sekolah dalam implementasi program adiwiyata untuk mewujudkan lingkungan hidup di SMPN 1 Sidayu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian Studi Kasus. Alasan peneliti menggunakan rancangan studi kasus karena peneliti sedang menelaah satu kasus yang diperoleh dari isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat secara mendalam, yaitu mengenai tata kelola yang baik yang dapat memberikan pembelajaran warga sekolah untuk bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Adanya program adiwiyata ini warga sekolah diajarkan untuk peduli dan berbudaya lingkungan serta berkarakter cinta lingkungan. Sekolah Adiwiyata sebagai satu komunitas pendidikan memberikan kontribusi yang sangat penting bagi pengelolaan lingkungan hidup.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sidayu, yang beralamat di Jl. Kanjeng Sepuh Sidayu, Gresik, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, Informan dalam penelitian ini antara lain : Kepala Sekolah, Koordinator Tim Adiwiyata, Anggota Tim Adiwiyata, Guru, Koordinator Pramuka, Siswa.. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah profil SMPN 1 Sidayu, kegiatan dan program adiwiyata yang berjalan di SMPN 1 Sidayu serta dokumen-dokumen lainnya yang menunjang fokus penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan kondensasi, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan Uji kredibilitas (Triangulasi teknik, triangulasi sumber serta *member check*), Uji Transferabilitas, Uji Dependabilitas dan Uji Konfirmabilitas. Tahap-Tahap penelitian menggunakan Tahap Pra Lapangan, Tahap Kegiatan Lapangan, Tahap Analisis Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Dalam Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Lingkungan Hidup di SMPN 1 Sidayu

SMPN 1 Sidayu merupakan sekolah unggulan yang berada di wilayah Gresik utara. Sekolah SMPN 1 Sidayu sejak dahulu mempunyai predikat sekolah berbasis lingkungan. Berkat kerja keras semua pihak yang ada SMPN 1 Sidayu berhasil memperoleh predikat sekolah adiwiyata mandiri. Tentunya dengan menerapkan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang dapat dilihat pada visi, misi dan tujuan sekolah. Visi dan misi ke arah peduli lingkungan dalam rangka mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Struktur kurikulum juga harus sudah memuat pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Landriany, 2014:84-88), Dalam ketiga aspek yaitu visi, misi dan tujuan itu menjelaskan bahwa masyarakat sekolah diharuskan berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan takwa, kemudian sekolah juga melaksanakan program adiwiyata itu untuk upaya kita warga sekolah dalam melestarikan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Menurut Eaulau dan Prewitt (Hasbullah, 2013:37) menjelaskan bahwa kebijakan adalah keputusan tetap yang dicirikan oleh konsistensi dan pengulangan tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut.

Kebijakan sekolah yang ada meliputi banyak hal SDM, SDA dan sarana prasarana yang ada di sekolah, kebijakan mengenai program yang mendukung jalannya adiwiyata. Sekolah juga memberikan sosialisasi terhadap warga sekolah supaya rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan tertanam di diri siswa. Upaya lain yang dilakukan sekolah supaya warga sekolah memahami bagaimana kita harus memiliki sikap peduli kepada lingkungan, dan tidak merusak lingkungan dengan cara melibatkan siswa sendiri seperti siswa berpartisipasi dalam pembuatan materi untuk majalah dinding sekolah dan majalah dinding lingkungan hidup yang berisi informasi tentang lingkungan ataupun karya siswa siswi yang baik dan bagus akan ditampilkan di majalah dinding. Informasi yang disediakan selalu di *update* sesuai dengan isu lingkungan yang sedang hangat. Untuk penilaian Sekolah Adiwiyata Mandiri nilai yang ditekankan adalah tentang perilaku dan sikap warga Sekolah terhadap penyelamatan lingkungan dan penyelamatan bumi, misalnya, bagaimana perilaku dan sikap warga Sekolah dalam memelihara dan menjaga lingkungan Sekolah supaya tetap bersih, bagaimana cara warga sekolah dalam memilah-milah sampah yang berasal dari plastik, kardus/ kertas, daun, sisa makanan (sampah basah),

dan sampah yang berbahaya, misalnya baterai bekas, kaleng-kaleng parfum, atau kaleng obat serangga dan lain-lain. Selain itu juga bagaimana perilaku/sikap/sopan santun/keramahan semua warga sekolah terhadap lingkungan sosialnya (Landriany, 2014 84-88)

Dari pembahasan mengenai kebijakan sekolah dalam program adiwiyata peneliti menemukan bahwa kebijakan yang dimiliki telah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah bahwa masyarakat sekolah di haruskan berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan takwa, kemudian sekolah juga melaksanakan program adiwiyata itu untuk upaya kita warga sekolah dalam melestarikan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

B. Kurikulum Berbasis Lingkungan Dalam Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Mewujudkan Lingkungan Hidup di SMPN 1 Sidayu

kurikulum merupakan komponen yang penting untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum juga sebagai dasar-dasar pelaksanaan suatu ajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga apa yang diajarkan sesuai dengan sasaran dan harapan yang diinginkan. Adapun definisi kurikulum versi Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 pada BAB 1 Pasal 1, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang terdapat di SMPN 1 Sidayu menggunakan KTSP untuk kelas sembilan sedangkan kelas tujuh dan delapan menggunakan K13. Pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan kedalam seluruh mata pelajaran jadi bisa disebut *Hidden Curriculum* merupakan kurikulum yang didapatkan siswa secara tidak langsung berupa mata pelajaran yang tidak berdiri sendiri tetapi merupakan

pelajaran yang ditambahkan pada mata pelajaran tertentu. Menurut Schubert (Henson, 1995:45) *says that the hidden curriculum is that which is taught implicitly, rather than explicitly by the school experience*. Yaitu kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang terkandung dalam suatu mata pelajaran yang diajarkan. Materi dari kurikulum tersembunyi ini tidak akan merusak materi pelajaran aslinya tetapi materi kurikulum tersembunyi terdapat sub bab tersendiri, yang berhubungan dengan materi pelajaran aslinya. Sehingga jika kita melihat sampul dari buku pelajaran yang telah disisipkan kurikulum tersembunyi itu tidak akan terlihat tetapi jika kita membuka lebih lanjut buku pelajaran tersebut maka kita dapat menemukan materi dari kurikulum tersembunyi yang dimasukkan. Melalui pendidikan lingkungan dan informasi bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan motivasi yang mengarah kepada perolehan sikap, nilai-nilai, dan mentalitas yang sangat diperlukan secara efektif dalam memecahkan berbagai isu dan masalah lingkungan (Rusmiati, 2014:3)

Pada intinya hidden kurikulum merujuk kepada apa saja yang mempunyai hubungan dengan proses pembelajaran serta mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pendidikan. Kurikulum yang tidak tertulis, tidak dipelajari, tidak direncanakan secara terprogram namun keberadaannya berpengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik. Contoh yang relevan seperti ideologi, nilai budaya, keyakinan yang mempengaruhi sekolah dalam menetapkan pengetahuan dan pelajaran mana yang perlu diwariskan pada generasi mendatang.

Pada SMPN 1 Sidayu kurikulum yang dipakai yaitu KTSP yang pelajaran lingkungan hidup itu diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran yang ada. Pendidikan lingkungan hidup juga di masukkan kedalam muatan lokal bersama dengan pelajaran bahasa daerah. Integrasi pendidikan lingkungan hidup itu disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing. Misalkan pada

pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri banyak sekali terdapat bacaan soal cerita yang dimana soal tersebut bertemakan lingkungan hidup. Adanya kurikulum berbasis lingkungan ini, memberikan pemahaman bagi siswa tentang pentingnya merawat lingkungan hidup bagi kehidupan yang akan datang serta menanamkan jiwa yang cinta akan lingkungan. Kehadiran pendidikan lingkungan di sekolah sebagai salah satu sarana dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang mengarah kepada perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan hidupnya (Rusmiati, 2014). Jadi pendidikan lingkungan hidup yang ada di sekolah merupakan salah satu cara untuk menanamkan rasa cinta pada lingkungan itu sejak dini supaya menjadi sebuah kebiasaan untuk menjaga lingkungan dan berbudaya lingkungan.

Pembahasan mengenai kurikulum berbasis lingkungan ini bahwa kurikulum yang diberikan berjalan dengan baik sesuai dengan program yang diberikan oleh pemerintah. Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup dan merupakan sarana yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Sehingga diperlukan kurikulum berbasis lingkungan ini supaya dapat diajarkan secara baik kepada siswa siswi sebagai generasi yang akan datang dan mampu membangun lingkungan dengan baik sesuai dengan pelajaran yang telah diberikan.

C. Kegiatan Berbasis Partisipatif Dalam Implementasi Program Adiwiyata Mewujudkan Lingkungan Hidup di SMPN 1 Sidayu.

Kegiatan berbasis partisipatif melibatkan semua pihak dalam lingkungan sekolah, kegiatan partisipatif tentunya dibutuhkan dalam kelancaran program adiwiyata. Dalam kegiatan partisipatif tentunya memiliki program tersendiri seperti program yang dimiliki SMPN 1 Sidayu yang biasa dilaksanakan pada hari jumat yaitu jumat sehat yang di

gunakan untuk senam kemudian jumat selanjutnya untuk istighosah, kemudian kerja bakti lingkungan sekolah kemudian jumat seterusnya diulang secara bergiliran kegiatannya. Kegiatan partisipatif yang dilakukan khususnya siswa tidak hanya itu tetapi setiap hari juga siswa melakukan piket kelas yang termasuk kegiatan partisipatif, siswa juga turut berperan dalam pengolahan sampah yang dapat didaur ulang, seperti membuat kerajinan kemudian mengumpulkan botol minuman dan kardus yang tidak terpakai yang akan didistribusikan kepada pengepul barang bekas. Maryani, 2014:6 mengungkapkan pendidikan lingkungan hidup di identikan dengan upaya-upaya untuk mengubah perilaku masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat untuk peduli dan melestarikan lingkungan hidup. Dalam upaya mewujudkan nilai-nilai lingkungan hidup yang sudah tersusun dalam kerangka pendidikan lingkungan hidup, terdapat program yang menjadi nilai-nilai lingkungan hidup tersebut, program tersebut diantaranya adiwiyat, adiwiyata secara berkelanjutan, maupun adiwiyata. Jadi tanpa adanya peran seluruh warga sekolah maka program adiwiyata tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan karena partisipatif warga sekolah kurang dalam menjaga lingkungan misalnya sudah di sediakan tempat sampah yang disesuaikan dengan jenis sampahnya tetapi warga sekolah masih membuang sampah secara sembarangan tidak sesuai dengan tempat sampah yang disediakan.

H.A.R Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Kegiatan berbasis partisipatif selain terintegrasi dalam pembelajaran tetapi juga dilaksanakan dengan pembiasaan. Kegiatan partisipatif dilaksanakan secara terprogram maupun

tidak terprogram. Kegiatan terprogram yaitu dalam kegiatan kurikuler, sedangkan yang tidak terprogram melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan seperti yang ada di SMPN 1 Sidayu yaitu setiap hari siswa juga melakukan piket kelas dan untuk ekstrakurikuler pramuka kelas tujuh dan delapan diwajibkan.

Selain terdapat beberapa program, SMPN 1 Sidayu mempunyai beberapa hubungan kemitraan dengan pihak luar yaitu, BLH, Puskesmas Sidayu dan BRI cabang Sidayu. Sekolah juga mempunyai sepuluh sekolah binaan dan diundang untuk memberikan penyuluhan di desa maupun di sekolah tentang adiwiyata. Semua warga sekolah ikut serta dalam pelaksanaan program adiwiyata seperti halnya program yang dilaksanakan pada hari jumat yaitu jumat sehat dan jumat bersih dilakukan secara bersama-sama dan bergotong royong. Dalam kegiatan partisipatif, seluruh komponen sekolah diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah, membangun kemitraan (pemerintah, swasta, LSM) dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup, serta dapat menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/ kulikuler yang mendukung pengembangan PLH (Maryani, 2014:7). Kegiatan partisipatif merupakan hal yang utama dalam program adiwiyata. Adanya kegiatan partisipatif dapat menumbuhkan keterampilan dan kesadaran masyarakat untuk peduli dan melestarikan lingkungan hidup. Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif akibat dari kerusakan lingkungan yang dibuat oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Jangan sampai kita semua mendapat akibat yang buruk dari kerusakan lingkungan yang diperbuat oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Kita sebagai insan yang berbudaya lingkungan wajib untuk mengingatkan apabila ada yang melakukan kerusakan terhadap lingkungan sekitar.

D. Sarana Pendukung Sekolah Dalam Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Mewujudkan Lingkungan Hidup di SMPN 1 Sidayu

Upaya mewujudkan sekolah adiwiyata perlu didukung sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Selain pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, warga sekolah juga didorong untuk mengembangkan upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas lingkungan hidup baik di dalam maupun diluar sekolah. Kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar memperoleh pengetahuan tetapi sekaligus usaha mencari media untuk upaya penyelamatan lingkungan. Untuk itu sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan menjadi syarat tambahan bagi sekolah adiwiyata. Sekolah dalam mengimplementasikan Adiwiyata memerlukan dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam penilaian sekolah Adiwiyata tersebut salah satu indikatornya adalah pengembangan /pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan (Aprilia, 2013:743). Proses pemilihan perancangan dan perawatan fasilitas sekolah didasarkan pada prinsip pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Sarana Prasarana dapat menjadi sarana pembelajaran bagi warga sekolah dan masyarakat di sekitar untuk berpartisipasi dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan berbasis lingkungan.

Sarana pendukung di SMPN 1 Sidayu beragam dan memiliki fungsi masing-masing. Ada *green house*, taman TOGA, hutan sekolah, taman kelas, kantin sehat dll. tanpa adanya pemeliharaan yang dilakukan maka sarana prasarana yang dimiliki tidak akan bertahan lama. Pemeliharaan sarpras tentunya semua warga sekolah terlibat. Setiap hari siswa melakukan piket juga merupakan pemeliharaan sarpras yaitu ruangan kelas yang digunakan untuk belajar mengajar, kemudian kerja bakti juga termasuk kegiatan pemeliharaan sarpras yaitu berupa taman sekolah yang dapat

digunakan untuk belajar. Siswa juga ikut membersihkan drainase yang berada disetiap depan kelas. Sekolah juga memiliki tata tertib dalam penggunaan sumber daya yang ada seperti tata tertib penggunaan listrik, penggunaan air bersih, tata tertib penggunaan alat tulis dll. Tidak hanya di lingkungan kelas, tetapi kantin sekolah juga dipelihara dan dijaga kebersihannya dengan disediakannya tempat sampah yang lumayan besar. Sehingga semua warga harus ikut bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarpras sekolah dengan memperhatikan tata tertib yang ada. Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah juga merupakan indikator penting yang harus diperhatikan. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa pengembangan fungsi kualitas sarana pendukung sekolah; peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, termasuk sanitasi, kantin sekolah; peningkatan upaya penghematan energi, air, alat tulis; pengembangan sistem pengelolaan sampah; maupun pengembangan apotek hidup dan taman sekolah. (Maryani, 2014). Tanpa adanya sarana pendukung sekolah, kegiatan berbasis lingkungan tidak akan berjalan maksimal karena tidak ada fasilitas yang mendukung dan memadahi program adiwiyata. Jika sarpras dipakai maka harus ada cara dalam pemeliharaannya. Jika sarpras yang dimiliki dipakai tanpa adanya pemeliharaan maka akan cepat rusak dan tidak dapat di pakai kembali.

Pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa sarana pendukung sekolah dalam adiwiyata sangat diperlukan karena digunakan untuk memfasilitasi kegiatan berbasis lingkungan. Indikator keberhasilan dalam menjalankan program adiwiyata juga dilihat dari sarprasnya. Sarana pendukung adiwiyata bertujuan untuk memadahi kegiatan berbasis lingkungan hidup seperti adanya layanan kantin sehat untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah dalam mendapatkan makanan yang higienis dan bergizi sehingga dengan kondisi fisik yang sehat diharapkan supaya

peserta didik menjadi sehat, kreatif, dan dapat mengikuti kegiatan belajar dengan

baik serta prestasi belajar bisa meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan telah di terapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang dimiliki sekolah. Dimana di dalam visi, misi dan tujuan tersebut masyarakat sekolah di haruskan memiliki budaya lingkungan berdasarkan iman dan takwa. Kebijakan sekolah juga meliputi sumber daya yang dimiliki sekolah terkait dengan penggunaannya. Sekolah juga melibatkan siswanya untuk mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat dengan cara pembuatan *madding green sensasi* dan majalah dinding lingkungan hidup.
2. Kurikulum berbasis lingkungan hidup yang di ada di SMPN 1 Sidayu menggunakan KTSP yang di integrasikan kedalam seluruh mata pelajaran yang ada, juga PLH menjadi muatan lokal. Sekolah juga memberikan 1 jam tambahan mata pelajaran agama, bahasa indonesia dan ipa. Penambahan dipandang perlu untuk visi, misi dan tujuan sekolah serta untuk memenuhi pencapaian standar kelulusan ujian nasional yang akan datang
3. Kegiatan berbasis partisipatif memiliki berbagai program yaitu jumat sehat yang dilaksanakan kegiatan berbasis lingkungan secara bergantian setiap jumat, yaitu senam sehat, istighosah, kerja bakti lingkungan sekolah yang termasuk penanaman tanaman dan bersih-bersih lingkungan. Tentunya tidak hanya setiap jumat saja warga sekolah melakukan kerja bakti tetapi setiap hari siswa melaksanakan piket membersihkan kelas dan halaman kelas. Ditunjang dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis partisipatif
4. Sarana pendukung sekolah di bedakan menjadi dua yaitu sarpras menangani masalah lingkungan hidup serta sarpras untuk pembelajaran. Sarpras yang digunakan untuk menangani lingkungan

hidup berupa berbagai macam hutan yaitu hutan produksi, hutan taman peneduh, hutan lindung sekolah yang gunanya untuk melindungi.. Sedangkan sarpras untuk pembelajaran yaitu berupa *green house*, taman sekolah sebagai sumber belajar dan kebun TOGA sekolah.

SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi tim adiwiyata perlu adanya pembagian tugas yang jelas dalam anggota tim adiwiyata supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan program adiwiyata yang berjalan dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi warga sekolah jika tidak sesuai dengan aturan yang ada perlu adanya teguran tetapi yang dapat memberikan pemahaman dan pentingnya untuk menjaga semua komponen pendukung adiwiyata
3. Bagi kepala sekolah hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan program adiwiyata serta berperan dalam meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan mematuhi tata tertib.
4. Bagi peneliti lain apabila akan melakukan penelitian tentang adiwiyata, maka berpeganglah pada empat komponen program adiwiyata yaitu kebijakan sekolah, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif sekolah dan sarana pendukung sekolah. Tanpa adanya keempat komponen tersebut, penelitian terkait dengan program adiwiyata akan kurang maksimal
5. Untuk sarana pendukung sekolah harus lebih dijaga dan dimanfaatkan dengan baik, seperti saluran sanitasi di berikan jaring-jaring supaya sampah yang tersapu air tidak menghambat dan gampang dibersihkan

DAFTAR RUJUKAN

- Ackley, Carly R. 2009. *Leadership in Green Schools: School Principals as Agents of Social Responsibility*, Disertasi: The Pennsylvania State University
- Aprilia, Nani. 2013. *Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung Yang Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di Smp Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta*. Jurnal
- Darsiharjo. 2005. *Peran Pendidikan di Persekolahan dalam Mempersiapkan Generasi Peduli Lingkungan*. JICA FPMIPA UPI Bandung
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2015. *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Fien, Jhon. 1993. *Education For The Environment*. Victoria: Deakin University
- H.A.R Tilaar. 2009. *Kekuasaan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasanah, Nur. 2011. *Implementasi Prograan Green School Pada Pembelajaran IPS di SMPN 9 dan 15 Tegal*. Jurnal. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hasbullah, H.M. 2013. *Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*
- Henson, Kenneth T. 1995. *Curriculum Planning Integrating Multiculturalism, Constructivism, And Educational Reform*. America, New York: The Addison – Wesley Educational Publisher, Inc
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009:5
- KLH. 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Sumber: <http://panduan.adiwiyata.com/>.
- Landriany, Ellen. 2014. *Jurnal Kebijakan dan pengembangan pendidikan: implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang*. Malang. SMA Negeri 10 Malang
- Maryani, Ika. *Jurnal evaluasi program sekolah adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan partisipatif di SDN Ungaran 1 Yogyakarta*. Yogyakarta. PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan
- Mulyana, Rahmat. 2009. *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*; PPS UNIMED, 6 (2): 175-180
- Mulyanto. 2007. *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rusmiati. 2014. *Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Dan Ramah Lingkungan Pada Min Tegalasri Wlingi Blitar*. Jurnal
- Setyono, Prabang. 2011. *Etika, Moral Dan Bunuh Diri Lingkungan Dalam Perspektif Ekologi (Solusi Berbasis Environmental Insight Quotient)*. Surakarta: UNS
- Soemarwoto, otto: *Permasalahan lingkungan hidup, Seminar Segi-Segi Hukum Pengelolaan Lingkungan Hidup*, 2004, Lembaga Ekologi UNPAD
- Susilo, Muhammad Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wolley, Richard. 2010. *Tackling Controversial Issues In The Primary School; Facing Life's Challenges With Your Learners*. New York: Routledge
- Yustina. 2006. *Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Persepsi, Sikap dan Minat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Guru Sekolah Dasar di Kota -Pekanbaru*. Jurnal Biogenesis. Vol. 2 No. 2 Oktober 2006
- Zhang, Juan. 2009. *An Introduction of Building Green Schools*. Journal Of Sustainable Development Vol.2 (01):200-203. China: Applied Technology College, Xi'an Polytechnic University
- Zufa, M.I. (2012). "Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SD N Ungaran I Yogyakarta". Skripsi. UNY Yogyakarta.